

# Implementasi 5R di RSUP Dr Sardjito

Mei 2023 | Edisi 119



## Ruwanto, S.ST

Apakah 5R?

Budaya 5R

Implementasi nyata

Menjalani kehidupan sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit membuat kita terbiasa dengan lingkungan rumah sakit yang kita tempati sehari-hari. Sejak 2020 kita masuk dalam masa Kewaspadaan Covid-19 sehingga terjadi penyesuaian protokol kesehatan baik untuk pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di rumah sakit. Hal ini tentu mengubah kebiasaan kita sehari-hari demi meminimalkan angka penularan Covid-19.

Salah satu perubahan terjadi pada tata kelola lingkungan rumah sakit utamanya dalam upaya penerapan konsep 5R.

Hal yang sangat terlihat perubahan dalam tata kelola lingkungan / housekeeping adalah kebersihan. Kebersihan merupakan modal utama dalam pengendalian Covid-19, selain itu daya tahan tubuh dan kedisiplinan dalam menerapkan 5R juga sangat penting.

Pada Warta K3 edisi kali ini penulis mencoba mengulas lagi tentang "KONSEP 5R" dalam pelayanan di rumah sakit, dimana budaya 5R ini telah teruji di beberapa perusahaan dapat merubah budaya kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan, meningkatkan efisiensi dan berkurangnya angka kecelakaan kerja .

# BUDAYA 5R



Untuk dapat mewujudkan budaya 5R tentu diperlukan kerjasama dan dukungan dari pimpinan tertinggi rumah sakit sampai seluruh sivitas rumah sakit sesuai peran dan fungsi kita. Berikut beberapa hal terkait budaya 5R yang harus kita ketahui dan laksanakan bersama-sama agar dapat mewujudkan RSUP Dr Sardjito semakin menjadi “Mitra Terpercaya Menuju Sehat” bagi seluruh Bangsa Indonesia.

- Semua tempat kerja harus menerapkan Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)
- 5R adalah langkah awal untuk mencegah Kecelakaan Kerja
- Seluruh Sivitas harus berkomitmen untuk menerapkan konsep 5R



## KONSEP 5R

### RINGKAS

Ringkas adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Mengetahui benda mana yang tidak digunakan, mana yang akan disimpan, serta bagaimana cara menyimpan supaya dapat mudah diakses terbukti sangat berguna bagi sebuah perusahaan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendata berbagai jenis barang yang dimiliki, menggolongkan sesuai dengan jenis dan kegunaannya, memberi tanda untuk barang-barang tertentu, kemudian menempatkan barang pada tempat yang semestinya.



Salah satu kendala yang sering kita temui di satuan kerja adalah beberapa barang sudah tidak dipakai merupakan Barang Milik Negara sehingga memerlukan proses penghapusan yang memerlukan proses. Barang-barang ini kadang juga belum bisa ditarik dari satker karena gudang rumah sakit belum memungkinkan untuk ditempati. Masalah ini cenderung berlarut-larut sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif agar dapat mewujudkan ruangan kerja yang ringkas.



## RAPI

Rapi adalah menempatkan barang pada tempatnya sehingga tidak terlihat berserakan pada tempat kerja yang mampu membahayakan keamanan pekerjaannya. Rapi adalah menerapkan prinsip kaizen yang merupakan perbaikan yang berkelanjutan.



Menjelang akreditasi bulan Februari 2023 seluruh satuan kerja berusaha merapikan ruangan masing-masing dan hasilnya cukup rapi, akan tetapi dalam konsep Keizen diperlukan standarisasi penempatan barang dan ini yang bisa kita tingkatkan sehingga rumah sakit akan memiliki ciri khas yang terstandar diseluruh lingkungan RS. Dalam mengatur tata letak properti akan lebih baik apabila ada standarisasi, sehingga dengan standarisasi tersebut dapat mengendalikan barang-barang yang kurang penting di tempat kerja.

## RESIK



Resik adalah melakukan pembersihan tempat, peralatan maupun pakaian kerja yang digunakan. Dengan prinsip ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman.

Kebersihan RS dikerjakan oleh vendor dengan kualitas dikontrol oleh satuan kerja berkoordinasi dengan Kelompok Substansi Umum dan IKLK3. Standar bersih ternyata juga masih ada variasi antara ruang pelayanan pasien rawat jalan, rawat inap, ruang khusus dan ruangan penunjang serta administrasi. Bahkan penilaian berkala kinerja petugas kebersihan oleh satuan kerja kadang masih ditemukan belum sesuai harapan pimpinan tertinggi. Kadang masih ditemukan suatu tempat yang kebersihannya kurang layak ditemukan saat dilakukan facility tour oleh jajaran Direksi.

Disisi lain aspek resik ini harus dilakukan juga untuk memastikan bahwa aspek Ringkas dan Rapi dilaksanakan sesuai ketentuan. Sebagai contoh; saat membersihkan ruangan maka dapat dilihat apakah barang atau alat yang mestinya ada menjadi tidak ada ditempatnya atau ditempatkan tidak sesuai standar. Apabila ditemukan dapat langsung dikoreksi oleh petugas kebersihan. Begitu juga barang / alat yang tidak ada harus dipastikan dibawa kemana untuk mencegah kehilangan peralatan dan barang tersebut.



## RAWAT

Rawat adalah melakukan perawatan agar apa yang diperoleh pada tiga tahapan sebelumnya dicapai dapat dipertahankan. Perawatan tidak terbatas pada produk yang dihasilkan melainkan perawatan pada peralatan yang digunakan dalam menjalankan proses produksi. Pada level ini pengawasan dan evaluasi menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan 5R.

Mempertahankan 3R sebelumnya merupakan pekerjaan yang tidak boleh membuat kita bosan, karena dengan istiqomah budaya 5R akan terwujud.

## RAJIN

Rajin adalah terciptanya kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Rajin adalah terkait dengan ketepatan waktu kerja, ketepatan memenuhi permintaan pelanggan, ketepatan mencapai target yang hendak dicapai. Setelah tercapai kemudian dipertahankan agar kondisi kerja yang kondusif dapat dipertahankan. Apabila level ini dapat tercapai tugas selanjutnya adalah mempertahankan budaya kerja sehingga masyarakat dan pimpinan RS akan dapat melihat budaya dan tatakelola rumah sakit yang mencerminkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

## IMPLEMENTASI



Dari konsep tersebut salah satu implementasi nyata yang dapat kita lakukan adalah;

- Tandai peralatan dan barang yang sering digunakan, kadang-kadang digunakan, jarang digunakan serta sudah tidak digunakan. Barang tidak digunakan sebaiknya ditarik ke gudang induk RS.
- Pastikan dalam peletakan peralatan dan barang berada pada area penyimpanan yang aman, tidak mengganggu akses kerja termasuk akses apabila terjadi kondisi darurat dan bencana.
- Jangan pernah meletakkan barang dan peralatan didepan panel listrik, APAR, Hidran. Eyewash dan peralatan emergency lainnya. Buat marka didepan peralatan tersebut.
- Cek rencana lokasi penempatan barang dan peralatan meliputi metode penempatan dan ketinggian penumpukan barang. Stabilitas, ketinggian, kemungkinan runtuh, menutup rambu petunjuk, dll.
- Jangan tinggalkan material B3. Tempat penyimpanan B3 sementara (jerigen, botol, dll) harus diberi label nama material, kadar dan symbol bahaya atau sesuai ketentuan dalam Safety Data Sheet (SDS).

Demikian artikel singkat ini semoga dapat menguatkan sivitas RS dalam melanjutkan implementasi 5R di RSUP Dr Sardjito menuju RS berbudaya K3 dengan efisiensi tinggi.

Salam K3.

